

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Studi Kasus

Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus menggunakan proses asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, analisis data, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi, studi kasus ini merupakan eksplorasi mengenai gambaran penerapan imajinasi terbimbing terhadap kontrol diri pada pasien dengan resiko perilaku kekerasan di ruang Flamboyan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara.

B. Subyek Studi Kasus

Pasien yang menjadi subyek studi kasus dalam penelitian ini adalah pasien dengan gangguan jiwa yang sedang di rawat di RSJ Provinsi Sulawesi Tenggara menjadi subjek penelitian. Adapun kriteria klien yang yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien yang dirawat di Ruang Flamboyan Rumah Sakita Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara
- b. Pasien dengan masalah keperawatan resiko perilaku kekerasan
- c. Pasien yang mengalami penurunan dalam kemampuan kontrol diri
- d. Pasien berjenis kelamin perempuan
- e. Pasien yang mampu melakukan bina hubungan saling percaya (BHSP)
- f. Pasien yang bersedia dan bekerja sama dalam penelitian

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien yang mengalami keterbatasan komunikasi

- b. Pasien yang menolak menjadi responden
- c. Pasien yang tidak kooperatif selama penelitian dilakukan
- d. Pasien yang pulang sebelum 3 hari dilakukan tindakan

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan studi kasus.

- 1. Resiko perilaku kekerasan
- 2. Penerapan imajinasi terbimbing
- 3. Peningkatan kontrol diri

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
Resiko perilaku kekerasan	Resiko perilaku kekerasan adalah berisiko membahayakan secara fisik, emosi dan/atau seksual pada diri sendiri atau orang lain	Observasi data subjektif dan objektif, berupa : 1. Verbalisasi ancaman kepada orang lain 2. Verbalisasi umpatan 3. Perilaku menyerang 4. Perilaku melukai diri sendiri/orang lain 5. Perilaku merusak lingkungan sekitar 6. Perilaku agresif/amuk 7. Suara keras 8. Bicara ketus	Lembar pengkajian keperawatan
Imajinasi Terbimbing	Imajinasi terbimbing adalah metode relaksasi untuk mengkhayalkan	SOP Imajinasi Terbimbing	Lembar observasi sebelum dan sesudah dilakukan

	tempat dan kejadian atau hal yang menyenangkan. Imajinasi terbimbing dilakukan setiap 2 kali sehari yaitu pagi hari (10.00) dan sore hari (16.00) selama 15 menit dalam 3 hari berturut turut untuk membantu klien dalam meningkatkan kemampuan kontrol diri.		imajinasi terbimbing
Kontrol diri	Kontrol diri adalah kemampuan klien dalam mengendalikan atau mengatur emosi, pikiran dari perilaku dalam menghadapi masalah.	Adanya peningkatan dalam kemampuan kontrol diri	Lembar penilaian kemampuan kontrol diri

E. Tempat dan Waktu

1. Tempat

Studi kasus ini dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara

2. Waktu

Studi kasus ini dilaksanakan pada tanggal 21-24 Juni 2024.

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan yang dilakukan kepada subjek dan juga proses pengumpulan karakteristik dari subjek yang dibutuhkan didalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, metode untuk

pengumpulan data yang dipergunakan yaitu dengan cara observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, dan juga rekam medis.

G. Jenis Data

1. Data Primer

Yaitu data yang secara langsung didapatkan dari subyek yang ditetapkan baik individu maupun organisasi.

- a. Wawancara meliputi identitas klien, keluhan utama, penyebab resiko perilaku kekerasan, riwayat kekerasan yang pernah dialami, dan kemampuan kontrol diri
- b. Observasi yaitu peneliti mengobservasi perubahan kemampuan kontrol diri sebelum dan sesudah dilakukannya imajinasi terbimbing
- c. Fisik yaitu melakukan pemeriksaan fisik seperti inspeksi terkait tanda dan gejala yang berhubungan resiko perilaku kekerasan

2. Data Sekunder

Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara akan menyediakan data sekunder yang mencakup faktor faktor medis klien seperti diagnosa medis hingga terapi medis yang terdokumentasi pada rekam medis klien

H. Penyajian Data

Data yang akan disajikan pada studi kasus ini dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, rekam medik hingga dokumentasi. Hasil kemudian akan disajikan dalam bentuk teks/narasi.

I. Etika Studi Kasus

1. Inform consent

Peneliti akan memperkenalkan dirinya dan memberikan deskripsi singkat tentang studi kasus sebelum memulai pengumpulan data. Tujuan pencatatan dijelaskan, bersama dengan hak dan kewajiban responden.

2. Anonymity

Peneliti akan menjunjung tinggi hak dan privasi responden. Dengan demikian, nama responden tidak akan terungkap, dan peneliti hanya menggunakan inisial responden untuk mengidentifikasi mereka.